

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi

Widya Masitah¹, Fadilatul 'Aini Lubis²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: widyamasitah@umsu.ac.id,

Abstrak

Saat ini negara kita sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak kepada beberapa aspek kehidupan masyarakat terutama dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang selayaknya dilakukan secara tatap muka akhirnya harus dilakukan secara online mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Kesulitan dalam perekonomian membuat para guru harus berpikir lebih kreatif dalam membelajarkan anak agar tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam proses pembelajaran namun tetap menarik. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan kreativitas anak didik di RA Ar-Ridha Terjun Kecamatan Medan Marelan yang berjumlah 16 orang yang sedang berada di kelas B. Bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kentang. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat dari kentang. Sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penugasan. Alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model membuat dari kentang yang dilaksanakan dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan media kentang yang digunakan dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak melihat langsung apa yang diajarnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya kreativitas anak berdasarkan nilai dari data prasiklus 23,43%, siklus I meningkat menjadi 32,81%, siklus II meningkat menjadi 70,31%, dan siklus III meningkat menjadi 93,74%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dari kentang

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Pandemi

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guru untuk membelajarkan peserta didik. Perpaduan antara guru dan peserta didik sebagai dua subjek dalam kegiatan pembelajaran melahirkan internal edukatif dengan memanfaatkan bahan atau materi sebagai mediumnya. Suatu pembelajaran akan dapat disebut dengan berjalan dan berhasil secara baik apabila seorang guru itu dapat mengubah diri anak didik untuk belajar kreatif sehingga pengalaman yang diperoleh anak didik selama proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. (Aisyah, 2011)

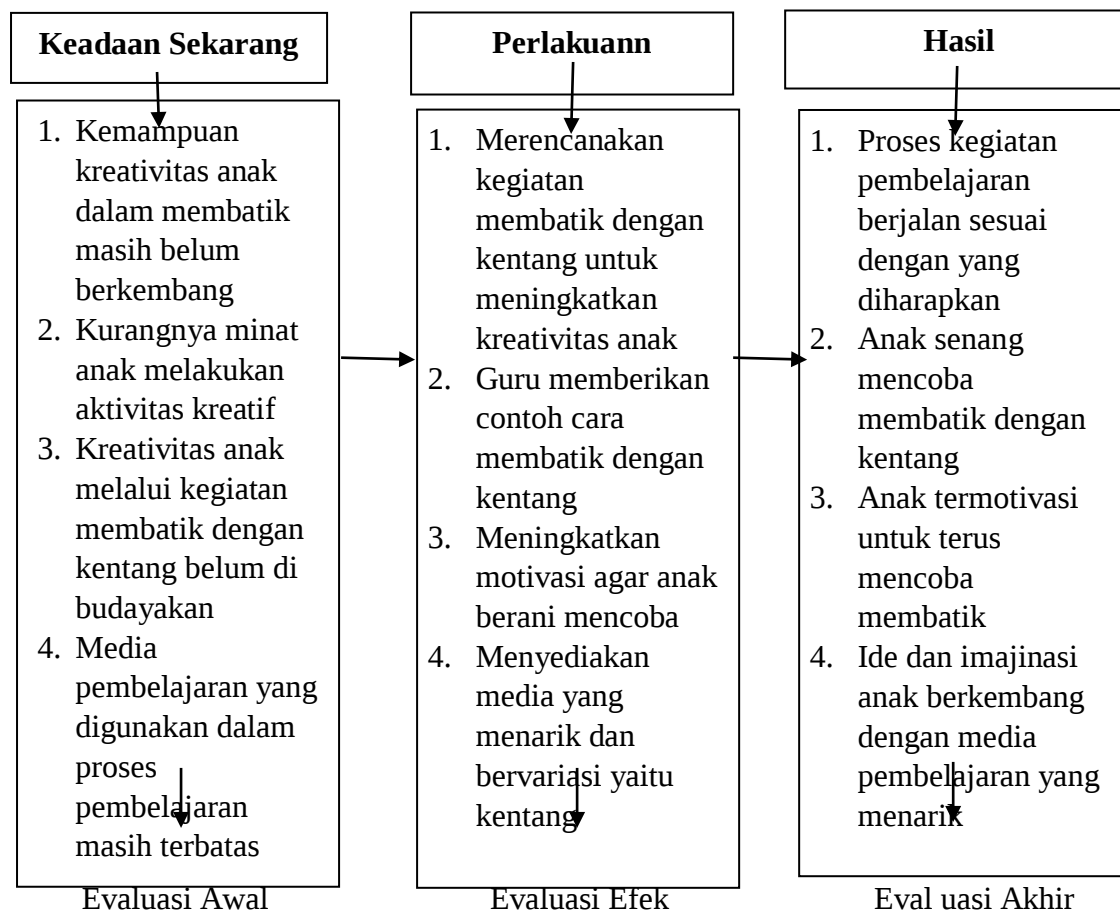
Pada masa pandemic covid-19, pendidikan tidak diselenggarakan secara tatap muka melainkan dalam jaringan (daring) atau kombinasi antara tatap muka dan daring. Untuk itu, guru perlu mempertimbangkan banyak hal dalam membelajarkan anak seperti pemilihan media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar dapat membantu guru-guru khususnya guru-guru PGRA dalam menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik (Masitah et al., 2017). Selain itu peran orang tua dan peguyuban sekolah juga penting dalam menunjang pendidikan anak (Masitah et al., 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pembelajaran selama masa pandemic di RA Ar-Ridha dalam mengembangkan kreativitas dengan menggunakan media pada anak masih rendah. Aktivitas pembelajaran di RA Ar-Ridha ini masih menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang kurang mendukung kemampuan kreativitas anak. Selain itu juga kemampuan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Dalam membuat kreativitas terkadang anak masih takut untuk berkreasi sendiri, anak juga masih kurang percaya diri untuk berkreasi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik dan terlalu membosankan bagi anak. Karena pengelolaan kelas masih bersifat monoton dan media yang digunakan tidak bervariasi dan terbatas.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah kegiatan seni. Membatik merupakan bagian dari seni. Kegiatan membatik yaitu memberi warna dengan menggunakan sehelai kain putih sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam. Batik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena bahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya (Enion, 2013).

Kegiatan membatik diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan tujuan meringankan beban orang tua di masa pandemic dan juga memperhatikan keamanan bagi anak sehingga membatik akan dilakukan dengan menggunakan media kentang.

Kerangka Pemecahan Masalah



Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam paper ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran (Aqib, 2011)

Hasil dan Pembahasan

Setelah penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan melewati satu proses penilaian pra siklus dan tiga penilaian siklus dengan diberi perlakuan maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel.1. Hasil Analisis Perkembangan Kreativitas

Kreativitas	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Berkembang Sangat Baik
Anak dapat menghubungkan berbagai macam bentuk dengan media kentang				
Pra Siklus	43,75%	37,05%	12,05%	6,25%
Siklus 1	31,25%	31,25%	25%	12,05%
Siklus 2	12,05%	18,75%	37,05%	31,25%
Siklus 3	0%	6,25%	50%	43,75%
Anak dapat berkreasi melalui membatik dengan kentang				
Pra Siklus	43,75%	31,25%	18,75%	6,25%
Siklus 1	37,05%	31,25%	18,75%	12,05%
Siklus 2	6,25%	25%	31,25%	37,05%
Siklus 3	0%	12,05%	43,75%	43,75%
Anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang disukainya				
Pra Siklus	43,75%	25%	18,75%	12,05%
Siklus 1	37,05%	31,25%	12,05%	18,75%
Siklus 2	12,05%	18,75%	25%	43,75%
Siklus 3	0%	6,25%	37,05%	56,25%
Anak berani menampilkan hasil karyanya				
Pra Siklus	56,25%	25%	12,05%	6,25%
Siklus 1	37,05%	31,25%	18,75%	12,05%
Siklus 2	12,05%	12,05%	31,25%	43,75%
Siklus 3	0%	0%	37,05%	62,05%

Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan Pra Siklus kegiatan pembelajaran membatik dengan kentang dalam indikator anak dapat menghubungkan berbagai macam bentuk dengan media kentang yang Belum Berkembang (BB) 43,75%, yang Mulai Berkembang (MB) 37,05%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12,05%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 6,25%. Dalam indikator anak dapat berkreasi melalui membatik dengan kentang yang Belum Berkembang (BB) 43,75%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18,75%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 6,25%. Dalam indikator anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang disukainya yang Belum Berkembang (BB) 43,75%, yang Mulai Berkembang (MB) 25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18,75%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 12,05%. Dalam indikator anak berani menampilkan hasil karyanya yang Belum Berkembang (BB) 56,25%, yang Mulai Berkembang (MB) 25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12,05%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 6,25%.

Dengan rata-rata keseluruhan yang Belum Berkembang (BB) 46,88%, yang Mulai Berkembang (MB) 29,67%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 15,63%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 7,8% dan rata-rata BHS dan BSB 23,43%.

Siklus I

Berdasarkan pengamatan Siklus I kegiatan pembelajaran membuat dengan kentang dalam indikator anak dapat menghubungkan berbagai macam bentuk dengan media kentang yang Belum Berkembang (BB) 31,25%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 12,05%. Dalam indikator anak dapat berkreasi melalui membuat dengan kentang yang Belum Berkembang (BB) 37,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18,75%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 12,05%. Dalam indikator anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang disukainya yang Belum Berkembang (BB) 37,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12,05%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 18,75%. Dalam indikator anak berani menampilkan hasil karyanya yang Belum Berkembang (BB) 37,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18,75%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 12,05%.

Dengan rata-rata keseluruhan yang Belum Berkembang (BB) 35,94%, yang Mulai Berkembang (MB) 31,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 18,75%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 14,06% dan rata-rata BHS dan BSB 32,81%. Dalam Siklus I kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dari kentang meningkat 9,38% dari kegiatan Pra Siklus.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan Siklus I kegiatan pembelajaran membuat dengan kentang dalam indikator anak dapat menghubungkan berbagai macam bentuk dengan media kentang yang Belum Berkembang (BB) 12,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 18,75%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 37,05%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 31,25%. Dalam indikator anak dapat berkreasi melalui membuat dengan kentang yang Belum Berkembang (BB) 6,25%, yang Mulai Berkembang (MB) 25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 31,25%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 37,05%. Dalam indikator anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang disukainya yang Belum Berkembang (BB) 12,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 18,75%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 43,75%. Dalam indikator anak berani menampilkan hasil karyanya yang Belum Berkembang (BB) 12,05%, yang Mulai Berkembang (MB) 12,05%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 31,25%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 43,75%.

Dengan rata-rata keseluruhan yang Belum Berkembang (BB) 10,94%, yang Mulai Berkembang (MB) 18,75%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 31,25%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 38,06% dan rata-rata BSH dan BSB 70,31%. Dalam Siklus II kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dari kentang meningkat 37,5 % dari kegiatan Siklus I.

Siklus III

Berdasarkan pengamatan Siklus I kegiatan pembelajaran membuat dengan kentang dalam indikator anak dapat menghubungkan berbagai macam bentuk dengan media kentang yang Belum Berkembang (BB) 0%, yang Mulai Berkembang (MB) 6,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 43,75%. Dalam indikator anak dapat berkreasi melalui membuat dengan kentang yang Belum Berkembang (BB) 0%, yang Mulai Berkembang (MB) 12,05%, yang Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) 43,75%, dan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 43,75%. Dalam indikator anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang disukainya yang Belum Berkembang (BB) 0%, yang Mulai Berkembang (MB) 6,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 37,05%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 56,25%. Dalam indikator anak berani menampilkan hasil karyanya yang Belum Berkembang (BB) 0%, yang Mulai Berkembang (MB) 0%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 37,05%, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 62,05%.

Dengan rata-rata keseluruhan yang Belum Berkembang (BB) 0,0%, yang Mulai Berkembang (MB) 6,25%, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 42,19%, sedangkan yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 51,56% dan rata-rata BHS dan BSB 93,74%. Dalam Siklus III kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuat dari kentang meningkat 23,43 % dari kegiatan Siklus II.

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya Siklus I, II, dan III kegiatan pembelajaran membuat dengan kentang dapat meningkatkan kreativitas anak RA Ar-Ridha Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada Pra Siklus mencapai 23,43% , pada Siklus I mencapai 32,81% , pada Siklus II mencapai 70,31% dan pada Siklus III mencapai 93,74%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak membuat dengan kentang di kelas B RA Ar-Ridha Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya Siklus I, II, dan III kegiatan pembelajaran membuat dengan kentang dapat meningkatkan kreativitas anak RA Ar-Ridha Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada Pra Siklus mencapai 23,43% , pada Siklus I mencapai 32,81% , pada Siklus II mencapai 70,31% dan pada Siklus III mencapai 93,74%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak membuat dengan kentang di kelas B RA Ar-Ridha Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan meningkat.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Dkk, 2010. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Universitas Terbuka, H. 3.4
- Aqib, Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Enion, 2013. *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun*, Jakarta: Erlangga, H.104
- Basuki. H., 2010. "Teori-Teori Mengenai Kreativitas". "Dilihat Dari [Http://V-Class.Gunadarma.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=15524](http://V-Class.Gunadarma.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=15524).
- Masitah, W., Setiawan, H. R., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Situasi, I. A. (2017). *Ibm Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Raudhatul Athfal Di Kecamatan. Jurnal Prodiknas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 84–93.
- Masitah, W., Setiawan, H. R., Islam, F.A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Masyarakat, P. K., Amanah, T. K., Amanah, T. K., Kunci, K., Tua, P. O., & Tk, P. (2019). *Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Marindal Widya Masitah Hasrian Rudi Setiawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Email : Widyamasitah@Umsu.Ac.Id*. 1(1), 98–104.
- Mulyani, N. 2017. *Perkembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung : Remaja Rosdakarya, H. 97
- Nasution, M., Sundari, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Pelepeh Pisang Di Tk Syawal Kecamatan Medan Helvetia*. Skripsi Fakultas Agama Islam.
- Sitepu, J.M., & Hutahut (2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Permainan*

Bounch Magic Ball Pada Kelompok A Di Ra Al-Fathin Kecamatan Medan Belawan.
Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan.

Sitepu, J. M., & Nasution, M. (2018). Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru Ra Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–16.